

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Desa

1. Sejarah Desa Babakan

Pekon Babakan awalnya adalah perkebunan yang kemudian dihuni oleh manusia sehingga menjadi desa seperti sekarang. Pada tahun 2000 masyarakat Babakan dengan semangat yang bulat menginginkan dusunnya bisa berdiri sendiri menjadi Pekon.

Berkat kerja keras dan semangat yang tinggi masyarakat Babakan, dan berkat Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, tahapan demi tahapan dilalui dengan baik sehingga dusun Babakan di resmikan.

Selama enam bulan kepemimpinan berjalan terbentuklah Panitia Pemilihan Kepala Pekon Babakan. Panitia Pemilihan Kepala Pekon selama dua (2) bulan bekerja keras membuat tahapan-tahapan mulai dari Pengumuman Pendaftaran Calon Kepala Pekon hingga pelaksanaan Pemilihan Kepala Pekon.

Desa babakan merupakan desa yang berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu, Pekon Rambungan, dan Pekon Way Manak

2) Pembahasan

Pengkajian yang dilakukan untuk menyimpulkan data dasar mengenai keadaan pasien dengan asuhan kebidanan pada By.A umur 7 bulan dengan bayi sehat di dusun Babakan didapatkan hasil :

1. Subjektif

a. Konsep teori

Data subyektif merupakan semua informasi atau data yang akurat dan lengkap yang diperoleh dari hasil anemnesis yang menguatkan penegakan diagnosis

b. Tinjauan kasus

Data subjektif merupakan pengkajian data diperoleh dari anamnesa. Pada pemeriksaan yang dilakukan terhadap By.A pada tanggal 7 juni 2020 saat menanyakan identitas pasien penulis menanyakan keseluruhan data pasien dan menganamnesa

c. Kesenjangan

Dari data yang diperoleh peneliti terdapat kesenjangan antara teori dan praktik seperti data frekuensi, konsistensi pada eliminasi bayi tidak ditanyakan, riwayat penyakit seperti demam atau diare tidak didapatkan peneliti, dan beberapa data anamnesa lainnya

2. Objektif

a. Konsep teori

Data obyektif merupakan semua data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan (inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi). Data obyektif memberikan bukti klinis dan fakta yang berhubungan dengan penegakan diagnosis

b. Tinjauan kasus

Untuk melengkapi data maka penulis harus melakukan pengkajian objektif melalui pemeriksaan fisik (inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi).

c. Kesenjangan

Terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, peneliti salah tindakan dalam melakukan cuci tangan 6 langkah pada bagian ke enam langkah cuci tangan.

3. Asessment

a. Konsep teori

Assasment merupakan pendokumentasian hasil analisis / kesimpulan yang dibuat berdasarkan data subyektif dan obyektif

b. Tinjauan teori

Hasil pengumpulan data dari subyektif dan obyektif. Kesimpulan yang didapat pada pemeriksaan yang dilakukan terhadap By.A umur 7 bulan dengan bayi sehat

c. Kesenjangan

Tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik karena dalam menegakkan diagnosa didapatkan berdasarkan data subyektif dan obyektif

4. Planning

a. Konsep teori

Planning terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai analisis yang dibuat. Dalam planning, dibuat rencana asuhan berdasarkan keluhan dan hasil pemeriksaan

b. Tinjauan teori

Pendokumentasian P dalam SOAP ini adalah pelaksanaan asuhan sesuai rencana yang telah disusun, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan pasien. Rencana tindakan yang dapat dilakukan untuk asuhan kebidanan pada By.A umur 7 bulan dengan bayi sehat ialah sebagai berikut :

1. Menjelaskan kepada ibu bahwa bayi dalam keadaan baik yaitu hasil pemeriksaan nadi : 100x/menit, Respirasi : 40x/menit, Suhu : 36,5°C , bb : 8,4 kg, pb : 70cm
2. Menjelaskan mengenai pertumbuhan dan perkembangan bayi pada usia 6-9 bulan dan stimulasi pada bayi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Seperti bayi sudah dapat duduk dengan tegak, dapat memasukkan makanan kedalam mulut bayi, dan bayi sudah dapat bersuara tanpa arti seperti mamama papapa dadada. Bayi juga telah dilakukan kpsp oleh bidan
3. Mengingatkan ibu mengenai pemeriksaan perkembangan dan pertumbuhan pada bayi 3 bulan sekali, dan mengingatkan kepada ibu untuk rutin mengikuti posyandu agar dapat mengetahui perkembangan tinggi badan, berat badan, dan yang lainnya pada anak
4. Memberikan penjelasan mengenai makanan tambahan ASI untuk bayi umur 7 bulan dengan cara diberikan makanan lumat tanpa bumbu tajam, padat energi, protein dan zat besi, serta diberikan makanan yang beraneka ragam pada setiap harinya agar bayi tidak bosan dengan menu makanannya.
5. Mengajukan ibu untuk memberikan rangsangan pada gigi bayi karena bayi belum tumbuh gigi. Memberikan rangsangan dengan cara memberikan bayi makanan yang kasar atau dengan cara memberikan mainan karet yang aman untuk bayi untuk stimulasi tumbuh gigi pada bayi.
6. Memberikan penjelasan pada ibu mengenai 7 cara meningkatkan imunitas pada bayi yaitu dengan cara mengajak bayi untuk melakukan olahraga ringan seperti menggerakkan tubuh bayi, memberikan cairan yang cukup pada bayi, rutin mengkonsumsi buah dan sayur, rajin mencuci tangan, usahakan anak untuk tidur dengan cukup, jauhkan anak dari paparan asap rokok, usahakan untuk tidak sering mengkonsumsi antibiotik .

Pembahasan nutrisi pada bayi umur 7 bulan dengan menggunakan MPASI 4 bintang yaitu menu pendamping ASI dengan 4 unsur gizi. Yang pertama adalah karbohidrat yang bisa didapatkan dari beras putih, beras merah, jagung serta umbi-umbian. Selanjutnya protein yang bisa diperoleh dari daging sapi, daging ayam, ikan atau telur. Ketiga adalah protein nabati yang bisa diperoleh dari kacang-kacangan seperti halnya tahu, tempe, polong dan kacang merah. Dan yang terakhir adalah sayuran seperti wortel, brokoli, labu dan lain sebagainya.

Pemberian menu MPASI 4 bintang sangat penting dilakukan terutama untuk masa pertumbuhan buah hati. MPASI 4 bintang mampu mencukupi kebutuhan akan zat besi hingga jenis nutrisi yang lain. Hal ini dilakukan agar buah hati anda terhindar dari stunting, berat badan rendah hingga mal nutrisi. (bintang, 2019)

Setelah mendapatkan nutrisi yang baik maka tubuh kembang bayi tersebut juga diharapkan akan baik pula, Pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dipengaruhi oleh hasil interaksi antara faktor genetik, hereditas, dan konstitusi dengan faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat memberikan dampak yang positif bagi anak, sehingga perlu pemenuhan kebutuhan dasar. (Saputri.N, 2019:56)

Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang, secara umum dibagi menjadi 3 kebutuhan dasar yaitu:

1. Kebutuhan fisik-biomedis ("ASUH") Meliputi:
 - a. pangan / gizi
untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.
 - b. perawatan kesehatan dasar
perawatan kebutuhan dasar seperti imunisasi, pemberian ASI, penimbangan yang teratur, dan lain lain

2. Kebutuhan emosi / kasih sayang ("ASIH")

Kasih sayang dari orang tua akan menciptakan ikatan yang erat dan kepercayaan dasar untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental, atau psikososial.

3. Kebutuhan akan stimulasi mental ("ASAH")

Stimulasi mental mengembangkan perkembangan kecerdasan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral-etika, produktivitas dan sebagainya. (Nia.K, 2010)

Aspek aspek perkembangan yang dipantau dari anak meliputi:

a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.

b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.

d. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan repons terhadap suara, bicara, komunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.

e. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak seperti makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain, bersosialisasi dn berinteraksi dengan lingkungnya, dan sebagainya (Kemenkes,2016)